

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang berperan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh, termasuk pelayanan medis, rehabilitasi medis, dan keperawatan (Wisageni et al., 2024). Instalasi Gawat Darurat merupakan salah bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien untuk menangani tindakan cepat dirumah sakit (Aakhirul & Fitriana, 2020). Pelayanan gawat darurat harus memiliki kualitas yang baik, salah satunya dengan *response time* yang optimal, Karena prinsip penanganan pasien di IGD menekankan pentingnya waktu, dengan konsep bahwa penyelamatan waktu berarti penyelamatan nyawa atau dikenal dengan istilah *golden time* (Krismantoro & Siagian, 2023). *Response time* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh perawat untuk merespon pasien dengan cepat dan tepat. Keterlambatan *response time* dapat menyebabkan komplikasi seperti kecacatan atau bahkan kematian (Parahita, 2024).

Kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) terjadi peningkatan yang signifikan. Data menyebutkan bahwa kunjungan pasien ke IGD di seluruh dunia meningkat 30% (Rammang & Rahman, 2023). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menunjukkan jumlah kunjungan pasien ke IGD di seluruh dunia diperkirakan 131,3 juta jiwa (Rammang & Rahman, 2023). Sintya (2024) menambahkan bahwa peningkatan kunjungan pasien ke IGD juga

terjadi di seluruh rumah sakit Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan RI Pada tahun 2021 tentang kunjungan pasien ke IGD mencapai 10.124.000 jiwa (18,2% dari total kunjungan pasien) pada 2.834 rumah sakit, yang terdiri dari 2.247 rumah sakit umum dan 587 rumah sakit khusus (Kemenkes, 2022). Rohman et al., (2023) mengatakan bahwa kunjungan pasien ke IGD rumah sakit di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 16.712.000 jiwa. Tercatat pada tahun 2022 Jumlah kunjungan pasien ke IGD di Kabupaten Jember mencapai 2.337.600 jiwa (Huzaifah & Iswara, 2023), sedangkan jumlah kunjungan pasien ke IGD di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember pada November 2024 mencapai 7.012 jiwa (Husada, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan pasien ke IGD rumah sakit meningkat secara signifikan diberbagai wilayah, baik tingkat global, nasional maupun daerah.

Pelayanan kesehatan di era yang semakin canggih menjadikan kecepatan dan efisiensi dalam memberikan perawatan menjadi poin penting terutama di IGD (Normandin et al., 2020). IGD adalah bagian dari rumah sakit yang berfungsi memberikan penanganan kepada pasien dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan tindakan cepat dan segera. Respon cepat dari perawat dalam situasi darurat ini dapat sangat berpengaruh terhadap hasil perawatan pasien (Ritonga, 2024). Normandin et al., (2020) mengatakan bahwa *response time* yang merupakan bagian dari respon cepat perawat dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pasien, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap tindakan yang telah perawat berikan.

Response time merupakan waktu yang dibutuhkan perawat di IGD untuk merespon dan memberikan tindakan awal yang diperlukan (Parahita, 2024).

Waktu respon yang baik tidak hanya berperan pada stabilisasi keadaan pasien, melainkan juga dapat mempengaruhi *outcome functional* pasien setelah perawatan. *Outcome functional* merupakan kemampuan pasien dalam melakukan seluruh fungsinya dengan baik dan normal seperti hari biasanya, baik fungsi fisik, fungsi psikologis maupun fungsi sosial (Xu et al., 2023). Pasien dikatakan memiliki fungsi yang baik jika tingkat kemandiriannya tinggi. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tindakan yang cepat dan tepat dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil fungsional pasien, seperti kemampuan bergerak dan beraktivitas (Xu et al., 2023).

Response time perawat yang tidak optimal dapat menyebabkan beberapa dampak negatif terhadap kondisi pasien, seperti kegagalan organ pada kasus trauma dan iskemia yang tidak segera ditangani pada pasien stroke (Doondori et al., 2020). Studi lain menjelaskan bahwa penundaan respon perawat dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti sepsis akibat luka terbuka yang tidak segera ditangani serta kerusakan otak permanen pada pasien dengan hipoksia (Khasanah et al., 2024). Menurut Virgo, (2018) komplikasi kardiovaskular seperti gagal jantung akut dapat terjadi jika pasien dengan infark miokard tidak segera mendapat tindakan. Kondisi tersebut dapat memperpanjang waktu pemulihan pasien, menurunkan kualitas hidup pasca perawatan serta meningkatkan angka kematian (Hariyanto et al., 2024).

Studi menjelaskan ada hubungan *response time* dengan *outcome functional* pasien di IGD. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin cepat perawat merespon, semakin baik juga *outcome functional* yang dicapai pasien. Hasil review oleh Imam et al., (2024) menunjukkan bahwa pasien yang

mendapat tindakan lebih cepat mempunyai tingkat pemulihan yang lebih baik dan lebih sedikit komplikasi dibandingkan dengan pasien yang menunggu lama untuk mendapat perawatan. Studi lain oleh Nurcholis et al., (2022) menjelaskan bahwa *response time* yang lambat berhubungan dengan perburukan kondisi pasien, dalam hal ini tidak hanya berdampak pada waktu pemulihan, tetapi biaya yang harus dikeluarkan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Desember 2024 di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, didapatkan *response time* perawat <5 menit berdasarkan hasil observasi yang ditelaah dilakukan oleh peneliti terhadap 2 orang perawat. Hasil analisis yang dilakukan kepada pasien didapatkan 9 dari 16 pasien (56%) mengalami gangguan *outcome functional* yang terdiri dari 3 pasien (19%) mengalami gangguan fisik, 3 pasien (19%) mengalami gangguan psikologis, dan 3 pasien (19%) mengalami gangguan sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa masih tinggi persentase gangguan *outcome functional* pada pasien. Uraian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Lambatnya *response time* perawat di IGD menjadi hambatan dalam memberikan layanan kesehatan yang cepat dan tepat. Hal ini berisiko memperburuk *outcome functional* pasien, seperti peningkatan komplikasi, memperlama waktu penyembuhan bahkan sampai menyebabkan kematian.

Masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan kegawatdaruratan, beban kerja yang tinggi, kurangnya sumber daya dan keterbatasan alat medis.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *response time* perawat di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimanakah *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- c. Apakah ada hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *response time* perawat di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Instansi Terkait

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki masalah kegawatdaruratan di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Tenaga Kesehatan

Memberikan kesadaran, tambahan ilmu, dan pengalaman mengenai topik hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

3. Responden Penelitian

Membantu responden mendapatkan pengetahuan tentang dampak positif penanganan cepat terhadap *outcome functional* yang baik di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

4. Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang hubungan *response time* perawat dengan *outcome functional* pasien di IGD Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.